

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latarbelakang Masalah

Manfaat sistem akuntansi manajemen adalah memberikan informasi bagi penyusunan anggaran suatu organisasi (Mardiasmo, 2002). Anggaran merupakan elemen kunci (*key element*) dalam sistem perencanaan dan pengendalian (Schieff dan Lewis, 1978). Fungsi perencanaan merupakan langkah awal manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (pengorganisasian) tidak akan efektif tanpa fungsi pengendalian. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen yang dalam hal ini adalah pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Oleh sebab itu, penganggaran akan berdampak pada kinerja manajerial suatu organisasi.

Anggaran memiliki berbagai aspek seperti misalnya karakteristik-karakteristik sasaran yang berhubungan dengan anggaran (partisipasi penganggaran, kejelasan sasaran anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan tingkat kesulitan anggaran) (Kenis, 1979). Jika dibanding dengan peran partisipasi penganggaran, penelitian tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran (*budget goal clarity*) masih relatif sedikit. Beberapa penelitian mendukung terdapatnya pengaruh yang positif tentang kejelasan dan spesifikasi *task-goal* terhadap komitmen pada sasaran, kepuasan dan pencapaian dari karyawan (Steers, 1976). Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya

anggaran yang dinyatakan secara jelas dan *specific*, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya (Kenis, 1979).

Anggaran berperan sebagai pedoman kerja dan sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Anggaran juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat bantu untuk mengetahui kinerja dan dapat memotivasi manajemen dalam upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang. Konsep penganggaran memerlukan komitmen yang kuat dari manajemen pada semua tingkatan, baik pimpinan maupun manajer dan karyawan sebagai bawahan. Semua manajer dalam setiap jenjang organisasi mendapatkan peran tertentu untuk melaksanakan aktivitasnya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dengan demikian manajer harus memiliki persepsi yang jelas mengenai peran mereka dalam mencapai sasaran anggaran, sehingga akan memiliki komitmen untuk mencapainya (Darma *et. al*, 2005). Dari uraian di atas, dibutuhkan partisipasi manajer sebagai pelaksana anggaran untuk menyelaraskan tujuan setiap bagian dalam organisasi sebagai pusat pertanggungjawaban dengan tujuan organisasi secara keseluruhan, dengan harapan kinerja yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh organisasi.

Dalam kondisi yang tidak menentu, kejadian di masa mendatang sulit untuk diprediksikan sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi masalah (Chenhall dan Morris, 1986). Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan, merencanakan sumber daya terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi dan komunikasi antara atasan

dengan bawahan adalah anggaran. Muncul keraguan pada kemampuan anggaran mengantisipasi perubahan lingkungan (volatilitas lingkungan yang berhubungan dengan informasi), sehingga Stewart (1995) mempertanyakan peran penganggaran dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Kesangsian kemampuan penganggaran mengantisipasi volatilitas lingkungan dijawab dengan menggunakan penganggaran secara kuartalan terus menerus dan melihat faktor komitmen pada tujuan manajer yang berpartisipasi dalam penganggaran dan lingkungan. Kebutuhan informasi seorang manajer juga dipengaruhi faktor lingkungan (*Environment factor*) yang ditunjukkan dengan *Job Relevant Information*.

*Job Relevant Information* adalah informasi yang jelas mengenai tugas yang dibutuhkan oleh manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa strategi penerapan anggaran dapat secara efektif dipergunakan tanpa mempertimbangkan kecocokannya dengan pemakai (Collin, 1986; Hopwood, 1974; Ferris & Haskins, 1989; Dermer, 1973; Robey, 1979). Variabel *locus of control* berperan bagi manajer untuk menyadari pentingnya perencanaan dan penganggaran dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan. Manajer yang memiliki *locus of control* internal berpandangan bahwa peristiwa-peristiwa yang akan terjadi diakibatkan oleh keputusan-keputusan yang dimilikinya. Manajer dengan tipe tersebut menyikapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dengan memanfaatkan informasi untuk membuat perencanaan ataupun anggaran. Jadi variabel *locus of control* harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebutuhan informasi seorang manajer

berpartisipasi dalam penganggaran. Dalam berbagai literatur, *locus of control* telah banyak diteliti misalnya dalam kaitannya dengan partisipasi anggaran (Brownell, 1982; Frucot & Shearon, 1991; Indriantoro, 1993), karakteristik informasi (Fisher, 1996).

Hasil penelitian mengenai hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial yang masih banyak diperdebatkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan ternyata belum konsisten dan terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan hasil temuan tersebut, beberapa hasil penelitian akan dikemukakan berikut ini, di antaranya adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bass dan Leavitt (1963); Schuler dan Kim (1976); Brownell (1982); Brownell dan Mc Innes (1986); Indriantoro (1993) yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Sementara itu hasil penelitian Millani (1975); Kenis (1979); Riyanto (1996) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan di antara keduanya, sedangkan beberapa penelitian yang lain melaporkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bertolak belakang atau negatif (Sterdy, 1960; Bryan dan Locke, 1967).

Secara umum keadaan sektor jasa di Yogyakarta terus mengalami kenaikan. Sektor jasa memiliki karakteristik yang berbeda dibanding sektor barang. Salah satu perbedaan karakteristik tersebut adalah karakteristik anggaran pada sektor barang lebih konkrit dibandingkan sektor jasa (Mardiasmo, 2002). Salah satu problem dalam hal penganggaran di sektor jasa yaitu waktu yang

terbatas dan tidak real (Arif *et. al*, 2002). Hal tersebut karena siklus anggaran jasa disusun sesuai karakteristik jasa yang dalam pengelompokan biayanya berbeda dengan karakteristik barang. Ketika perusahaan belum selesai membuat pertanggungjawaban anggaran, harus sudah menyiapkan anggaran tahun berikutnya. Untuk menghadapi masalah tersebut, diperlukan partisipasi dari para manajer. Faktor yang mendasar dari sisi akuntansi manajemen yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah partisipasi dalam penyusunan anggaran (Chenhall, 1994).

Penelitian mengenai partisipasi penganggaran dan kinerja manajerial pernah dilakukan oleh Mulyasari dan Sugiri (2003). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini berupaya mereplikasi penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada badan usaha jasa untuk melihat konsistensi dengan penelitian terdahulu dimana perhotelan sebagai salah satu badan usaha jasa yang diberi otonomi dalam hal penyusunan anggaran dan penilaian kinerja manajerial. Penelitian ini bersifat konfirmatori terhadap penelitian terdahulu. Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial Perhotelan di Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penulis beri judul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran, *Job Relevant Information* dan Komitmen pada Tujuan terhadap Kinerja Manajerial”

## 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah *Job Relevant Information* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah komitmen pada tujuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah partisipasi penganggaran, *Job Relevant Information*, dan komitmen pada tujuan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial.
2. Mengidentifikasi pengaruh *Job Relevant Information* terhadap kinerja manajerial.
3. Mengidentifikasi pengaruh komitmen pada tujuan terhadap kinerja manajerial.

4. Mengidentifikasi pengaruh partisipasi penganggaran *Job Relevant Information*, dan komitmen pada tujuan secara simultan terhadap kinerja manajerial

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari universitas khususnya akuntansi manajemen.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perusahaan Perhotelan di Yogyakarta dalam meningkatkan kinerja manajerial serta memperhatikan faktor partisipasi penganggaran, *Job Relevant Information*, dan komitmen pada tujuan dalam upaya peningkatan kinerja manajerial organisasi

3. Kontribusi di bidang pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor partisipasi penganggaran, *Job Relevant Information* dan komitmen pada tujuan terhadap kinerja manajerial dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya dalam lingkup akuntansi manajemen.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I       Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, Sistematika penulisan.

### **BAB II       Landasan Teori dan Hipotesis**

Bab ini mencakup pengukuran kinerja, *balanced scorecard*, hubungan sebab-akibat antara keempat perspektif dalam *balanced scorecard* dan ikhtisar bahasan.

### **BAB III      Metode Penelitian**

Mencakup jenis penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data

### **BAB IV      Analisis dan Pembahasan**

Mencakup analisis data responden, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V       Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perencanaan selanjutnya serta saran bagi perusahaan.